

**PENDAMPINGAN TES DIAGNOSTIK DAN E-LKPD DALAM Mendukung
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD NEGERI 104193
TANDAM HILIR II SUMATERA UTARA**

Septian Prawijaya¹, Irsan², Halim Simatupang³, Waliyul Maulana Siregar⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

Surel: wijaya@unimed.ac.id

Abstract: The purpose of the community service activities which was held, include: 1) Focus Group Discussion regarding teacher understanding in mapping students' learning style profiles, interests and initial knowledge through diagnostic tests, 2) Mentoring in creating E-LKPD (with liveworksheet applications), 3) Mentoring with differentiated learning practices in the independent curriculum so that model teachers are produced who will become references for other teachers. The results of community service activities include: 1) Teachers had have and received guidance in using diagnostic test applications to determine their students' learning styles, 2) Designing student worksheets according to students' learning styles, 4) Understanding differentiated learning in support independent curriculum, 5) Produce videos of model teachers implementing differentiated learning.

Keyword: Mentoring, Diagnostic Tests, E-LKPD, Differentiated Learning

Abstrak: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan, antara lain: 1) *Focus Group Discussion* mengenai pemahaman guru dalam memetakan profil gaya belajar siswa, minat dan pengetahuan awal melalui tes diagnostik, 2) Pendampingan pembuatan E-LKPD berbasis *liveworksheet*, 3) Pendampingan praktik pembelajaran yang berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sehingga dihasilkan guru model yang akan menjadi acuan bagi guru lainnya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1) Guru telah memiliki dan mendapat bimbingan dalam menggunakan aplikasi tes diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswanya, 2) Merancang LKPD sesuai gaya belajar siswa, 4) Memahami pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kurikulum merdeka, 5) Menghasilkan video guru model yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pendampingan, Tes Diagnostik, E-LKPD, Pembelajaran Diferensiasi

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kurikulum merdeka adalah optimalisasi pembangunan pendidikan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan berorientasi pada luaran atau *Outcome Based Education* (OBE) (Suryaman, 2020). Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah mengakomodasi siswa yang

mempunyai kebutuhan, minat, dan bakat belajar yang berbeda-beda (Marlina Etall, 2020). Diferensiasi merupakan salah satu taktik untuk membangun proses pembelajaran. Terdapat tiga alternatif metodologi pembelajaran diferensiasi yang dapat dilakukan, yaitu: diferensiasi materi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Upaya dalam memetakan profil belajar, kesiapan dan minat siswa digunakan untuk membedakan materi. Dalam proses diferensiasi dengan melaksanakan kegiatan berjenjang, berbagai kegiatan dan

mengklasifikasikan kesiapan siswa ditinjau dari kemampuan, bakat dan minatnya. Diferensiasi produk dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keinginannya untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan karakteristik gaya belajarnya. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui profil gaya belajar siswa melalui tes diagnostik. Tes diagnostik merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mempelajari sesuatu, sehingga menjadi dasar untuk memberikan tindak lanjut (Rusilowati, 2015).

Oleh karena itu, dalam mengembangkan proses diferensiasi, seorang guru harus mampu memilih perangkat pembelajaran yang digunakannya dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran diartikan sebagai sarana yang digunakan guru dan upaya untuk mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai kompetensi siswa (Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017). Perangkat pembelajaran sering disebut Subject Specific Pedagogy (SSP). Riwanti & Hidayati (2019) memaparkan komponen SSP berupa silabus, rencana pengajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa perangkat pembelajaran tersebut, penyusunan LKPD dirancang sebagai kegiatan pendampingan untuk dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat karena LKPD dianggap sebagai sesuatu yang mudah dibuat oleh guru dan terkadang kurang mendapat perhatian terutama LKPD yang cocok untuk pembelajaran tematik. LKPD merupakan salah satu cara guru memfasilitasi pembelajaran

agar siswa berinteraksi secara efektif (Nurhayati, Amin, & Nurhilalayah, 2018). Kedudukan LKPD sangat penting karena proses pelaksanaan pembelajaran tematik sekaligus menekankan pada tiga aspek pedagogi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Lisnawati (Suparyanti dkk., 2017), LKPD setidaknya memuat hal-hal berikut: (1) banyaknya hanya beberapa halaman, (2) dicetak khusus; dan (3) memuat uraian singkat materi, rangkuman dan pertanyaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 104193 berlokasi di Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hampan Perak. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 37 orang, diantaranya pengawas, kepala sekolah dan guru dari Kecamatan Hampan Perak Kabupaten. Deli Serdang, Sumatera Utara.

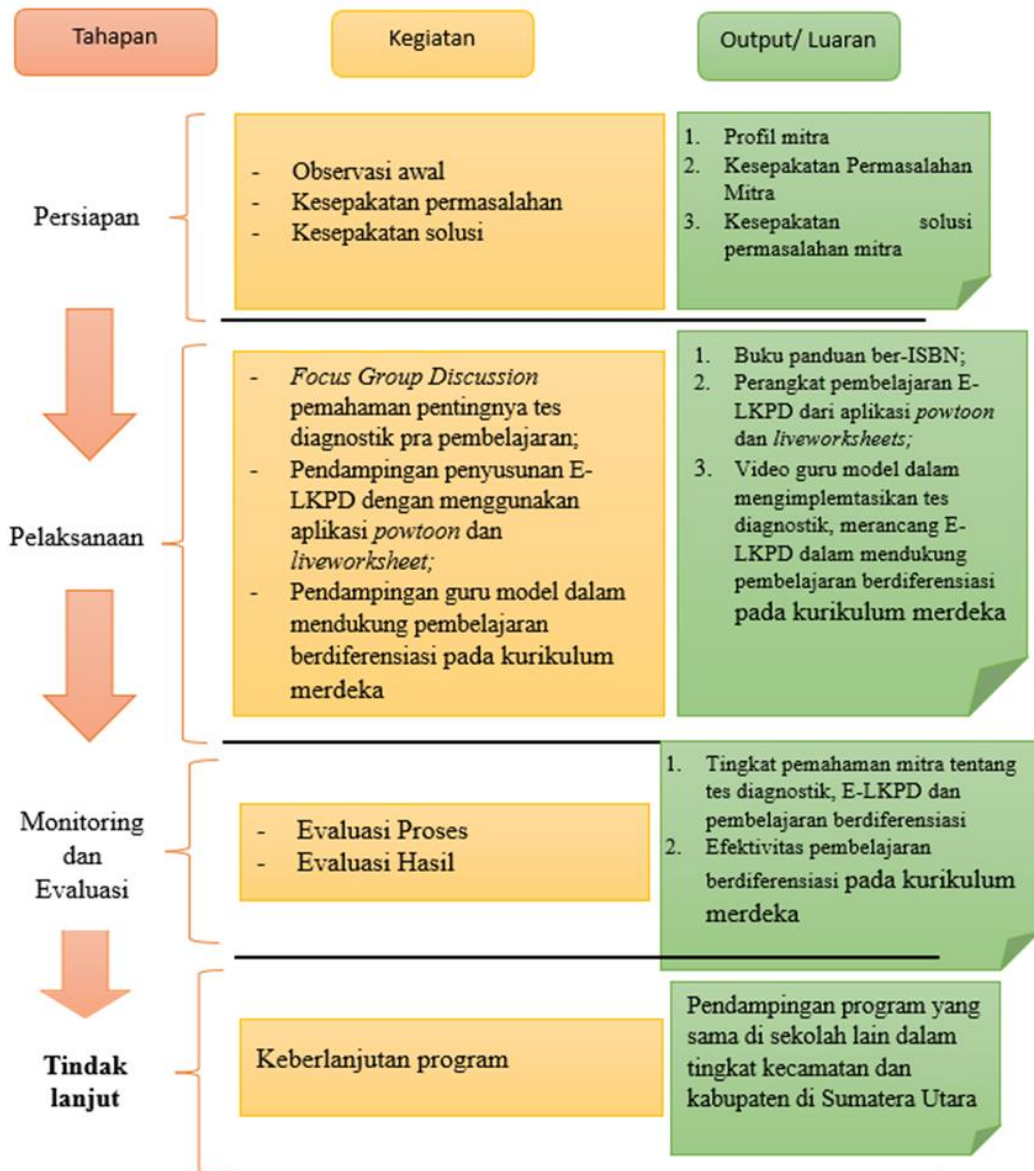
METODE

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dalam melaksanakan kegiatan PKM menggunakan suatu metode agar proses pendampingan berjalan lancar, maka tahapannya adalah sebagai berikut: 1) persiapan: pada kegiatan persiapan tim melakukan observasi awal untuk melihat profil mitra, 2) tim mengadakan diskusi dengan mitra yang terlibat, diwakili oleh kepala sekolah untuk menyepakati prioritas masalah mitra yang akan diselesaikan, 3) kedua belah pihak tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Medan dan mitra menyepakati solusi yang akan diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Mitra selama ini.

Setelah persiapan selesai, kegiatan selanjutnya adalah: 1) *Focus Group Discussion* tentang pemahaman pentingnya tes diagnostik

prapembelajaran; 2) Pendampingan penyusunan E-LKPD menggunakan aplikasi *liveworksheet*; 3) Pendampingan

guru model dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.



Gambar 1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendampingan Tes Diagnostik

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tersedianya aplikasi tes

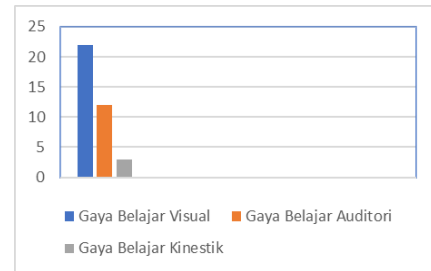
diagnostik yang dapat digunakan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa. Tes diagnostik adalah tes yang diberikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mempelajari sesuatu, sehingga menjadi dasar memberikan umpan

balik (Rusilowati, 2015). Tes diagnostik merupakan kegiatan awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan karakteristik gaya belajarnya. Dalam hal ini dilakukan upaya untuk dapat mengidentifikasi karakteristik gaya belajar siswa melalui tes diagnostik.



Gambar 2. Pendampingan Tes Diagnostik

Cara siswa memilih, memperoleh, memproses dan menyimpan informasi baru adalah gaya belajar mereka. Secara umum terdapat tiga gaya belajar, yaitu: 1) visual: berlanjut ke melihat (materi melalui gambar, menunjukkan garis besar, daya fokus, catatan), 2) pembelajaran auditori dengan cara mendengarkan, misalnya membaca nyaring, mendengarkan guru menerangkan sesuatu. dan mendengarkan musik, 3) kinestetik adalah melakukan cara terbaik untuk belajar (bergerak dan meregangkan tubuh serta aktivitas langsung). Berikut hasil gaya belajar peserta yang menyelesaikan pendampingan tes diagnostik dan E-LKPD dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 104193:



Gambar 3. Hasil Tes Diagnostik

Dilihat dari gambar di atas dengan jumlah peserta sebanyak 37 orang mengikuti tes diagnostik gaya belajar pada link <https://assessmentdiagnostik.com/>, hasil pendampingan yang dilakukan adalah peserta yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 22 orang atau mencapai 59,5%, dari data tersebut peserta dalam memahami materi menitikberatkan kepada ketajaman penglihatan untuk dapat fokus dalam proses pembelajaran. Peserta yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 12 orang atau mencapai 32,4%, dari data tersebut peserta dalam mempelajari materi fokus pada pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan, artinya harus mendengar, kemudian dapat mengingat dan memahami informasi tersebut. Sedangkan gaya belajar kinestetik sebanyak 3 orang atau mencapai 8,1%. Dari data tersebut gaya belajar kinestetik paling sedikit, dimana gaya belajar kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan. Kegiatan pembelajaran itu sendiri, biasanya dimiliki oleh guru pelajaran PJOK.

2. Pendampingan E-LKPD

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah merancang E-LKPD untuk mendukung

pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan kreativitas guru sekolah dasar mitra dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil gaya belajar guru SD mitra pada Gambar 3, maka perlu dilakukan perancangan E-LKPD dengan aplikasi live worksheet untuk memudahkan guru dalam membuat E-LKPD dan siswa merasa tertarik untuk belajar dan belajar. tentu saja lebih menyenangkan.

Dalam perancangan E-LKPD, narasumber memberikan pendampingan dengan membagi peserta menjadi 3 (tiga) kelompok, pembagian kelompok disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Dari kegiatan pendampingan tersebut dihasilkan 3 LKPD yang masih dalam bentuk cetak, terdiri dari LKPD sesuai gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selanjutnya narasumber memberikan pendampingan pembuatan LKPD dengan menggunakan aplikasi worksheet.



Gambar 4. Pendampingan perancangan E-LKPD

3. Pendampingan Guru Model dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Kegiatan PKM berikutnya adalah memberikan pendampingan kepada peserta untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kurikulum merdeka .

Dalam membantu penyajian materi ini bermanfaat bagi peserta untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berbeda di tempat tugasnya masing-masing. Dalam hal ini narasumber membimbing peserta untuk mempraktekkan proses belajar mengajar di kelas dan mempunyai luaran berupa terciptanya guru model untuk melaksanakan proses belajar berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.



Gambar 5 . Foto Bersama Pendampingan Guru Model

Pembahasan

Capaian dari kegiatan yang dilakukan tim PKM Unimed kepada mitra adalah guru sudah mengetahui gaya belajar siswa dengan menggunakan aplikasi tes diagnostik dan E-LKPD dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Adapun yang dicapai dari kegiatan tes diagnostik peserta ini adalah, 1) memiliki gaya belajar visual sebagian besar dimiliki peserta sebanyak 22 orang dengan persentase 59,5%, 2) memiliki gaya belajar auditori sebanyak 12 orang dengan persentase 32,4%, 3) memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 3 orang dengan persentase 8,1%. Sedangkan desain E-LKPD dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *aplikasi worksheet* dapat dikatakan membantu meningkatkan kreativitas peserta dalam

mengembangkan sesuai gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi berbasis E-LKPD dapat membangkitkan semangat belajar, proses pembelajaran lebih inovatif karena melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Dari hasil penjelasan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi Yani, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa berpengaruh baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya (Nofita Sari dkk, 2023) menunjukkan bahwa gaya belajar kelompok dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Adapun capaian yang dihasilkan dari kegiatan tim PKM Unimed untuk mitra adalah guru sudah mengenal ciri-ciri gaya belajar dengan menggunakan aplikasi tes diagnostik, guru memahami pembelajaran berdiferensiasi, dan guru dapat mengasah kreativitas dengan merancang E-LKPD dengan *aplikasi worksheet*. Kegiatan tindak lanjut mengarah pada kelanjutan program atau perbaikan program yang dapat dilaksanakan di masa mendatang. Apabila pelatihan, pendampingan, workshop, seminar dan program pendidikan belum berhasil, maka akan dilakukan upaya perbaikan berdasarkan peninjauan kembali hasil evaluasi sebelumnya. Program Kemitraan Masyarakat akan dievaluasi berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil setiap kegiatan. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan kegiatan. Kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan setiap program dapat diketahui dan dicari solusinya dengan cepat, tanpa menyimpang dari permasalahan yang dihadapi di lapangan. Dilihat dari capaian kegiatan ini, maka dapat dikatakan bahwa tim PKM telah mencapai harapan yang diinginkan oleh tim PKM. Guru telah memiliki dan mendapat bimbingan dalam menggunakan aplikasi tes diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, merancang LKPD berdasarkan gaya belajar siswa, dan memahami pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung kurikulum merdeka, serta membuat video guru model untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap terwujudnya dan suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa pihak yang sangat diapresiasi dan terima kasih oleh kelompok tim, yaitu Universitas Negeri Medan dari Program Studi, Fakultas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Universitas yang memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, berupa dana, segala arahan, dukungan, dan lain-lain. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra SD Negeri 104193 Tandam Hilir II yang meluangkan waktu untuk berbagi cerita mengenai permasalahan yang dialami, berdiskusi mengenai solusi dan penuh antusias yang tinggi serta menyediakan fasilitas yang sangat memadai untuk terselenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada tim dan peserta-peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian sampai dengan

selesai. Peserta kegiatan sepe perwakilan dinas pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dari awal sampai dengan akhir kegiatan ini hingga terselenggara dengan sukses. Terakhir yang paling istimewa para narasumber yang sangat maksimal dalam memberikan pendampingan materi dan menjadi ilmu baru kepada mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 16-21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1946>
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ortopedagogik/article/view/1779>
- Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8811-8820. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7631>
- Nurhayati, Amin, B. D, dan Nurhilalayah. (2018). Pelatihan penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis inquiry. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Negeri Makasar*, 553-555.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572-581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Rusilowati, A. (2015). Pengembangan tes diagnostik sebagai alat evaluasi kesulitan belajar fisika. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 1-10. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/7684/5672>
- Suparyati, Ratnawati dan Arwin. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD 10 Koto Baru Tema 6 Sub Tema 1. *Inovasi Pendidikan*, 2(8), 105-116. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/467>

Diterima pada : 29 November 2023; Disetujui pada : 08 Desember 2023; Dipublikasi pada : 09 Desember 2023

Suyarman, M. (2020).Orientasi pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen

Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.
<https://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/view/31>